



Meningkatkan Hasil Belajar IPS Pokok Bahasan Koperasi Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw pada Siswa Kelas IV SD Negeri 66 Kota Ternate

Sufri Saleh

Dosen STKIP Kie Raha

E-mail: sufrialeh@gmail.com

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima: 29 September 2021

Direvisi: 28 Oktober 2021

Dipublikasikan: Oktober 2021

e-ISSN: 2089-5364

p-ISSN: 2622-8327

DOI: 10.5281/zenodo.6878937

Abstract:

This study aims to determine the application of the jigsaw type of cooperative learning model in the social studies subject of cooperative materials to improve the learning outcomes of fourth grade students of SD 66 Ternate. This research was conducted using classroom action research methods. The research subjects were fourth grade students of SD Negeri 66 Ternate with 27 students. This research has been carried out in two cycles. The procedures in each cycle include the following stages: action planning, action implementation, observation and reflection. The effectiveness of the action in each cycle is measured from the results of observations and reading skills tests. Observational data are described, interpreted, then reflected to determine corrective actions in the next cycle. Meanwhile, the test results are analyzed by describing the test scores between cycles until the results can reach the specified completion limit, namely at least 80% of students can follow the lesson well and get a score of 65 or more as the limit for completion of learning outcomes. The results showed an increase in student learning outcomes starting from the beginning before the action where in the pre-cycle the number of students who were able to reach the KKM was 13 people, in the first cycle it became 16 people and the second cycle became 23 people as well as the average student test scores before the action. was 64.44 after the implementation of the first cycle increased to 68.88 and the last after the implementation of the second cycle it became 80.18. Based on the actions taken, it can be concluded that the application of social studies learning cooperative materials using the jigsaw type cooperative learning model can improve the learning outcomes of fourth grade students at SD Negeri 66 Ternate.

Keywords: *Improving Social Studies Learning Outcomes of Cooperatives, Application of the Jigsaw Type Cooperative Learning Model, Fourth Grade Students of SD Negeri 66 Ternate City*

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan membangun masyarakat dengan semangat keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, kepribadian yang luhur, dan keterampilan

yang diperlukan. (Permana, Sudirman, and Ambarita n.d.). Salah satu faktor krusial pada perkembangan suatu negara merupakan pendidikan. Dengan pendidikan yang lebih baik maka akan menunjuk dalam perkembangan suatu negara yang lebih baik pula (Shofya, 2012) dalam (Andriado, Rahmatillah, and Pebriana 2018).

Pendidikan nasional pada hakekatnya ditujukan untuk pembangunan Indonesia yang menyeluruh, baik jasmani maupun rohani. (Amanah 2016). Untuk mengatasi permasalahan dalam dunia pendidikan, guru harus mampu berinovasi untuk mencapai kegiatan pendidikan dan pembelajaran yang efektif, menyenangkan, dan mencapai tujuan pembelajarannya secara optimal. (Estri n.d.). Sistem pendidikan nasional menghadapi tantangan yang sangat kompleks dalam mengembangkan dan melahirkan talenta yang kompetitif dan berkualitas di era global ini. (Rizalie and Yollandasari 2013).

Dalam melaksanakan tugas keprofesionalan, guru berkewajiban merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran. Amanat penting dari UU guru dan dosen tersebut, yaitu kompetensi guru, sebagaimana dimaksud dalam pasal 8 meliputi kompetensi pada pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan professional. (Saputri n.d.).

Metode mengajar yang dipakai guru sangat memengaruhi keberhasilan dalam kegiatan belajar mengajar. Guru diharapkan mampu mengajak siswa tidak hanya tahu tapi paham dengan apa yang diajarkan. (Widodo 2016). Banyak guru menganggap paradigma lama ini sebagai satu-satunya alternatif. Mereka mengajar dengan metode ceramah dan mengharapakan siswa Duduk, Diam, Catat, dan Hafal (3DCH) serta mengadu siswa satu sama lain (Lie, 2007:3) dalam (Aeniah 2020).

IPS menekankan pentingnya kegiatan belajar dalam rangka memberikan siswa pengalaman belajar yang lebih bermakna. Pengalaman yang diperoleh siswa menjadi lebih berkesan ketika proses belajar yang diperoleh merupakan hasil dari pengalaman dan penemuannya sendiri. (Utami n.d.). Model pembelajaran jigsaw merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang mendorong siswa aktif dan

saling membantu dalam menguasai pembelajaran untuk mencapai motivasi yang maksimal. (Saputra and Tp n.d.).

Berdasarkan hasil observasi dan informasi yang diberikan oleh guru di SD Negeri 66 Kota Ternate khususnya kelas IV terdapat beberapa permasalahan pembelajaran seperti kurangnya motivasi diri siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar mata pelajaran IPS, pernyataan tersebut didasarkan pada hasil pengamatan penulis dalam proses belajar mengajar ips dimana terlihat siswa hanya pasif dan diam saja mendengarkan penjelasan guru, bahkan ada yang asik bercerita dengan temannya, mengerjakan pekerjaan lain seperti menggambar dan lain-lain, hal ini berimbas pula pada hasil nilai ulangan harian siswa pada mata pelajaran IPS yang cukup rendah dan daya serap siswa secara klasikal masih dibawah standar minimum yaitu 75%. Secara rinci dari 27 siswa kelas IV di SD Negeri 66 kota ternate yang mendapat nilai 80 adalah 3 siswa (11%), yang mendapat nilai 70 sebanyak 10 siswa (37%), yang mendapat nilai 60 sebanyak 10 siswa (37%), yang mendapat nilai 50 sebanyak 4 siswa (14%). Fakta ini menunjukkan bahwa siswa belum mencapai ketuntasan belajar pada mata pelajaran IPS sedangkan KKM mata pelajaran IPS adalah 70.

Setelah mengamati kegiatan pembelajaran ditemukan beberapa masalah yang terjadi dalam proses belajar mengajar, yaitu: Kurangnya interaksi antara guru dan siswa, penguasaan guru tentang metode pengajaran masih berada dibawah standar, siswa cenderung pasif dan kurang termotivasi dalam belajar, metode yang digunakan dalam mengajar hanya ceramah, siswa cenderung menghafal bukan memahami materi pelajaran.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini akan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki kinerja guru di kelas, sehingga hasil belajar siswa menjadi semakin meningkat. Subjek

penelitian ini difokuskan pada kelas IV dengan jumlah siswa 27 orang yang terdiri dari 14 orang siswa laki-laki dan 13 orang siswa perempuan, dengan rata-rata usia antara 10 sampai 11 tahun. Semua data yang dikumpulkan dalam penelitian ini melalui observasi, wawancara dan test. Data yang diperoleh di lapangan jumlahnya cukup banyak, sehingga memerlukan pencatatan secara teliti dan rinci. Untuk itu perlu dirangkum dan dipilih hal-hal yang pokok dan penting melalui teknik analisis data, yaitu: reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan dengan cara mengikuti alur penelitian tindakan kelas. Langkah kerja dalam penelitian ini terdiri atas tahap persiapan (perencanaan), pelaksanaan tindakan, observasi terhadap seluruh kegiatan yang telah dilaksanakan dan refleksi.

1. Hasil Perbaikan Siklus I

a. Perencanaan

Hal-hal yang dilakukan dalam tahap perencanaan untuk memperbaiki pembelajaran sebelumnya yaitu: (1) menetapkan pelaksanaan penelitian pada pertemuan pertama siklus pertama pada hari selasa kamis 7 april 2020, (2) menetapkan materi koperasi sebagai materi yang akan diajarkan dalam proses penelitian dengan penerapan metode kooperatif tipe jigsaw sebagai solusi untuk mengatasi masalah, materi dan metode yang akan diajarkan tersebut didesain dalam RPP sebagai acuan dalam pelaksanaan pembelajaran (3) membuat instrumen observasi, dan (6) Menyusun alat evaluasi untuk mengukur keberhasilan belajar siswa dalam pembelajaran materi yang telah diajarkan.

b. Pelaksanaan

Dalam melakukan penelitian ini, guru yang memberikan materi dengan menggunakan model Collaborative Puzzle adalah guru itu sendiri, dan sebelumnya model tersebut terlebih dahulu direncanakan dan dipelajari bersama

peneliti, dan peneliti sendiri bertindak sebagai pengamat, serta mengajar observasi dan pembelajaran. Proses dari awal hingga akhir kegiatan guru dan siswa. Seperti biasa, guru hadir di kelas pada pukul 07.30, mendengarkan kondisi fisik dan kesehatan siswa, mempersiapkan mereka, melanjutkan kehadiran, dan membuat buku ajar dan kelompok. Pada saat pembagian kelompok siswa ramai sendiri sehingga suasana kelas menjadi gaduh, hal ini mungkin karena siswa belum terbiasa untuk belajar berkelompok sehingga mereka bingung dan berebutan untuk menentukan anggota kelompoknya, akhirnya guru mengambil alih pembagian kelompok dengan menunjuk siswa berdasarkan tempat duduk dengan jumlah 5 sampai 6 orang. Selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan langkah-langkah tugas yang harus dilakukan siswa nantinya.

Kemudian guru melakukan apersepsi dengan menyajikan masalah yang berkaitan dengan koperasi dan meminta siswa untuk memberikan pendapat terhadap masalah tersebut. Pembelajaran dilanjutkan dengan menyampaikan materi tentang IPS pokok bahasan koperasi, tujuan dan aturan-aturannya, lambang koperasi dan artinya dan materi lain yang terkait.

Selanjutnya pembelajaran dilanjutkan dengan model kooperatif tipe jigsaw dimana siswa bekerja dalam kelompok yang telah ditentukan guru sebelumnya dengan tugas yang berbeda antara anggota kelompok yang satu dengan yang lainnya. Tiap kelompok mengerjakan permasalahan yang sama dalam pengerjaannya dibagi sesuai dengan jumlah anggota kelompok jadi semua anggota mendapatkan bagian tugas yang berbeda, kegiatan ini diawasi dan diorganisir oleh guru karena siswa belum semuanya paham dengan tugas mereka guru mengarahkan teman satu kelompok untuk saling membantu sehingga diharapkan pada akhirnya semua memahami tugas yang mereka kerjakan, kelompok yang pertama dibentuk ini disebut kelompok asal.

Setelah diskusi selesai dalam kelompok asal selanjutnya sesuai dengan arahan guru para anggota dari kelompok asal yang berbeda dan mempunyai topik yang sama bertemu dalam kelompok ahli untuk kembali berdiskusi dan membahas materi yang ditugaskan pada mereka serta membantu satu sama lain untuk mempelajari topik tersebut. Setelah pembahasan selesai, para anggota kelompok kemudian kembali pada kelompok asal dan mengajarkan pada teman sekelompoknya apa yang telah mereka dapatkan pada saat pertemuan di kelompok ahli.

Setelah diskusi selesai dilaksanakan, kegiatan dilanjutkan dengan mengembangkan dan menyajikan hasil pemecahan masalah. Dalam hal ini guru memilih secara acak kelompok yang ditugasi untuk mempresentasikan hasil diskusinya, guru juga memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk menanggapi hasil diskusi kelompok lainnya. Kemudian pada akhir proses diskusi guru bersama siswa menganalisis dan mengevaluasi proses pembelajaran yaitu dengan membantu siswa mengakaji ulang proses dan hasil pemecahan masalah dan memberikan penguatan terhadap hasil tersebut.

Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw telah selesai, diakhir pembelajaran diadakan tes untuk mengukur kemampuan siswa terkait dengan materi yang telah dibahas.

c. Pengamatan/ observasi

Observasi dilakukan sepanjang kegiatan berlangsung hasil observasi ini akan dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan perbaikan pada siklus berikutnya. Dari hasil pengamatan terlihat siswa lebih bersemangat dalam belajar karena prosesnya berbeda dari biasa cuma sebagian besar siswa masih bingung dan butuh pengarahan guru dalam mengikuti setiap langkah pembelajaran, semua siswa terlibat dalam mengerjakan tugas yang diberikan kepada mereka namun ada

beberapa orang yang belum bisa bekerjasama dan berbagi dengan temannya, beberapa anak perempuan tidak mau membantu temannya dalam satu kelompok untuk menyelesaikan tugas, mungkin karena terbiasa belajar secara individual dan saling bersaing satu sama lain, proses pembelajaran belum sesuai dengan yang diharapkan. Sedangkan hasil belajar siswa pada siklus I. (*Dapat dilihat pada tabel lampiran*).

Dari penjelasan dapat dilihat pada lampiran dapat diketahui bahwa dari 27 orang siswa ada 11 orang (40%) yang nilainya belum tuntas dan 16 orang (60%) yang nilainya tuntas, sedangkan nilai rata-rata kelas 68,88.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi sepanjang proses pembelajaran berlangsung baik aktivitas siswa maupun aktivitas guru masih belum maksimal sehingga ada bagian-bagian tertentu yang harus diperbaiki sehingga proses dan hasil belajar dapat tercapai sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Dari hasil observasi tersebut maka direncanakan perbaikan sebagai berikut:

1. Guru dalam menyampaikan tujuan dan materi harus diperjelas penyampaian tujuan pembelajaran dan penyampaian prosedur pembelajaran kooperatif tipe jigsaw harus disempurnakan agar siswa memahami dengan baik, begitu juga dalam memotivasi dan membangkitkan motivasi dan sikap positif siswa dalam belajar kelompok harus ditingkatkan agar siswa bisa saling membantu.
2. Dari segi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran masih bingung karena belum terbiasa dengan metode baru, masih ada siswa yang belum bisa bekerja sama dengan temannya dalam satu kelompok, sifat individual siswa masih tinggi, masih ada siswa yang bingung dengan pembagian kelompok yang terjadi dua kali, terkadang

dikelompok asal dan pindah lagi ke kelompok asli.

2. Hasil Perbaikan Siklus II

a. Perencanaan Tindakan

Dalam perencanaan siklus kedua ini peneliti dan observer melakukan hal-hal sebagai berikut: (1) menetapkan pelaksanaan penelitian pada siklus kedua pada hari senin 11 april 2016, dan mendesain RPP yang memuat perbaikan-perbaikan atas penyebab masih rendahnya hasil belajar siswa pada siklus pertama (2) membuat instrumen observasi, dan (3) Menyusun alat evaluasi untuk mengukur kebarhasilan belajar siswa.

b. Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan pembelajaran perbaikan 2 dilaksanakan pada hari senin, tanggal 11 april 2016, di kelas IV SDN 66 Ternate, dengan jumlah murid 27 orang. Proses kegiatan belajar mengajar berpedoman pada hasil perbaikan 1 (siklus 1) dan pada Rencana Pelaksanaan Perbaikan 2 yang telah dibuat.

Pelaksanaan pembelajaran siklus ke 2 tidak jauh berbeda dengan pembelajaran siklus I, guru melakukan kegiatan pembukaan, kegiatan inti dan penutup seperti biasa. Kegiatan awal ini dilakukan dengan rangkaian kegiatan sebagai berikut (1)peneliti masuk kelas dengan guru tepat pukul 10.00 setelah jam istirahat usai, dilanjutkan dengan ucapan selamat oleh siswa (2 menyapa dan mengecek kesiapan siswa untuk melanjutkan proses belajar mengajar, (3) menyampaikan materi, tujuan pembelajaran dan menjelaskan kembali mekanisme metode pembelajaran jigsaw karna belum semua siswa paham dengan pelaksanaannya pada siklus satu (4)mengarahkan siswa untuk kembali membentuk kelompok

seperti pada pembelajaran sebelumnya.

Kegiatan Inti, seperti pada pelaksanaan penelitian siklus satu dalam kegiatan inti siklus kedua ini dilakukan dalam tiga tahap yaitu eksplorasi, elaborasi, dan konfrimasi. dalam tiga tahapan kegiatan inti tersebut dilakukan perbaikan seperti telah diuraikan dalam refleksi siklus satu yaitu pelaksanaan tugas sudah dipahami dengan baik oleh siswa baik tujuan, langkah-langkahnya serta bagaimana bertanggung jawabkan tugas tersebut melalui presentasi diskusi oleh masing-masing kelompok serta guru lebih aktif memotivasi dan membimbing siswa untuk saling membantu dan memberikan pendapat sesuai dengan tugas yang diberikan, siswa dipancing untuk lebih kritis dan mampu menjelaskan kembali materi tugas yang dikerjakannya kepada teman yang lain baik dalam kelompok asal maupun dalam kelompok ahli. Pembelajaran diakhiri dengan pemberian test.

c. Pengamatan/ observasi

Dari hasil pengamatan terlihat siswa sudah mulai paham dengan metode pembelajaran yang dilakukan karena sudah dijelaskan kembali oleh guru dan masih ingat dengan pelaksanaan pembelajaran sebelumnya. Semua siswa terlibat dalam mengerjakan tugas yang diberikan kepada mereka, anggota kelompok sudah mulai bisa bekerjasama dan berbagi dengan temannya dalam mengatasi kesulitan yang dihadapi, proses pembelajaran sudah sesuai dengan yang direncanakan.

Dari segi guru juga ada perubahan dari siklus sebelumnya, guru menyampaikan tujuan dan langkah-langkah pembelajaran dengan jelas, proses kerja kelompok selalu dalam pengawasan guru, guru cepat tanggap dengan kesulitan yang dihadapi beberapa siswa. Guru melakukan penguatan dan penghargaan terhadap

anggota kelompok yang aktif bertanya maupun memberikan tanggapan. Kesimpulan dilakukan bersama siswa. Sedangkan hasil belajar siswa pada siklus II (Dapat dilihat pada tabel lampiran).

Dari penjelasan dilihat pada lampiran dapat diketahui bahwa dari 27 orang siswa hanya 4 orang (14%) yang nilainya belum tuntas, dan 23 orang (88%) tuntas, sedangkan nilai rata-rata kelas 68,88 pada siklus I menjadi 80,18 pada siklus II.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada siklus kedua baik dari segi proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dan siswa mengalami peningkatan artinya penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada siswa kelas IV SD Negeri 66 Ternate lam mata pelajaran IPS pokok bahasan koperasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh karena itu peneliti memutuskan untuk menghentikan penelitian sampai siklus ke II.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pada proses pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar siswa hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian yang dilaksanakan sebanyak dua kali tindakan dan menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa. Hal tersebut dapat dilihat dari jumlah siswa yang mampu mencapai KKM (65) mulai dari pra siklus sampai siklus kedua mengalami kenaikan, pada pra siklus jumlah siswa yang mampu mencapai KKM ada 13 orang, pada siklus 1 menjadi 16 orang dan siklus kedua menjadi 23 orang begitu juga dengan rata-rata nilai ulangan siswa sebelum tindakan adalah 64,44 setelah pelaksanaan siklus I meningkat menjadi 68,88 dan terakhir setelah pelaksanaan siklus II menjadi 80,18.

DAFTAR PUSTAKA

Aeniah, Bq. 2020. "Meningkatkan Prestasi Belajar IPS Materi Mengenal Cara

Menghadapi Bencana Alam Dengan Model Cooperative Tipe Circuit Learning Siswa Kelas VI Semester I SDN Batu Kembar Kecamatan Janapria Tahun Pelajaran 2015/2016." *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)* 4(1).

<http://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JISIP/article/view/1043> (April 19, 2022).

Amanah, Hj IIS. 2016. "Upaya Mengoptimalkan Prestasi Belajar Ips Materi Pentingnya Koperasi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Melalui Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Division (STAD)." 4: 8.

Andriado, Ifan, Hamida Zama Rahmatillah, and Dinda Ayu Pebriana. 2018. "Penerapan Model Pem01b8 Elajaran Kooperatif Tipe Mencocokkan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Di Sd Negeri 03 Sambigede Kabupaten Malang." 3(1): 7.

Estri, Sayekti Wuri. "Meningkatkan Prestasi Belajar Ips Melalui Model Belajar Two Stay Two Stray (Tsts) Di Kelas IV SD Negeri 3 Ngadisuko Kecamatan Durenan Kabupaten Trenggalek Semester Ii Tahun 2013/2014." : 8.

Permana, Aditya Agung, Ahmad Sudirman, and Alben Ambarita. "Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar IPS Melalui Model Cooperative Learning Tipe Jigsaw." : 10.

Rizalie, Muhyani, and Nia Budiarti Yollandasari. 2013. "Meningkatkan Hasil Belajar Ips Materi Koperasi Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl) Kombinasi Dengan Think Pair And Share (Tps) Dan Role Playing Pada Siswa Kelas Iv Sdn Sungai Lumbah 1 Kabupaten Barito Kuala." 8: 10.

Saputra, Ari Ramadhanu, and Nim Tp. "Program Studi Pendidikan Agama

Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi 2020.” : 123.

Saputri, Tiara. *“Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ips Siswa Kelas Iv Min 4 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018/2019.”* : 155.

Utami, Sri. *“Peningkatan Aktivitas Pembelajaran Ips Menggunakan Model Kooperatif Tipe Jigsaw Di Kelas Iv Sekolah Dasar.”* : 15.

Widodo, Ika Lestari. 2016. *“Penerapan Pembelajaran kontekstual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Materi Pokok Koperasi Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas Iv Sd Negeri Turi Jetis Ponorogo.”* *Jurnal Review Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian* 2(3): 277.